

**PENGGUNAAN WAKAMONO KOTOBA SEBAGAI  
FUKUSHI YANG DIKUTI KELAS KATA LAIN DALAM  
TWITTER MILIK SORARU**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
MARINA INTAN PERMATASARI  
NIM 155110207111011**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2019**

**PENGUNAAN WAKAMONO KOTOBA SEBAGAI FUKUSHI YANG  
DIKUTI KELAS KATA LAIN DALAM TWITTER MILIK SORARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH:  
MARINA INTAN PERMATASARI  
NIM 155110207111011**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya:

Nama : Marina Intan Permatasari  
NIM : 155110207111011  
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 9 Juli 2019



Marina Intan Permatasari  
NIM. 155110207111011

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Marina Intan Permatasari telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 9 Juli 2019  
Pembimbing



Agus Budi Cahyono, M.Lt.  
NIK. 201009 720811 1 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Marina Intan Permatasari telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

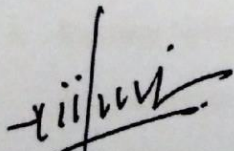


Nadya Ina Syartanti, M.Si. Penguji  
NIP. 19790509 200801 2 015



Agus Budi Cahyono, M.Li. Pembimbing  
NIK. 201009 720811 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Efrizal, M.A.  
NIP. 19700825 200012 1 001

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.  
NIP. 19790116 200912 1 001



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Wakamono Kotoba* sebagai *Fukushi* yang Diikuti Kelas Kata Lain dalam *Twitter* Milik Soraru” ini dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan lulus dan memperoleh gelar sarjana (S-1) pada program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pimbingan, nasihat, masukan serta dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Nadya Ina Syartanti, M.Si. selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan bantuan, kritik, dan saran untuk menyusun skripsi ini.
3. Keluarga tercinta yang telah senang tiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa selama penulisan skripsi ini tanpa kenal lelah.
4. Teman-teman terdekat dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis.

5. Soraru yang telah memberikan semangat serta motivasi melalui lagu-lagu, video, serta kegiatan yang telah dibagikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya.

Malang, 9 Juli 2019

Penulis



## ABSTRAK

Permatasari, Marina Intan. 2019. **Penggunaan *Wakamono Kotoba* sebagai *Fukushi* yang Diikuti oleh Kelas Kata Lain dalam *Twitter* Milik Soraru.** Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Agus Budi Cahyono

Kata Kunci: adverbial, *fukushi*, *wakamono kotoba*, *twitter*

*Wakamono kotoba* merupakan salah satu bagian dari bahasa *slang* yang digunakan oleh kalangan anak muda di Jepang. Dimana penggunaan *wakamono kotoba* meliputi kosa kata hingga penyebarannya. Salah satu penggunaan kosa kata *wakamono kotoba* adalah sebagai adverbial. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui, (1) *wakamono kotoba* apa saja yang dapat berfungsi sebagai *fukushi* dalam *twitter* milik Soraru? (2) bagaimana penggunaan *wakamono kotoba* yang berfungsi sebagai *fukushi* dilihat dari kelas kata yang mengikutinya dalam *twitter* milik Soraru?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Data yang digunakan berupa *tweet* yang menggunakan *wakamono kotoba* yang dapat berfungsi sebagai *fukushi* dalam *twitter* milik Soraru. Analisis dilakukan setelah mengelompokkan data yang ditemukan. Kemudian menarik kesimpulan setelah analisis selesai dilakukan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ditemukan 3 *wakamono kotoba* yang dapat berfungsi sebagai *fukushi*, yaitu *meccha*, *yabai*, dan *anma*. Dari ketiga *wakamono kotoba* yang ditemukan, dilihat dari jenis fungsi *fukushi* termasuk kedalam *teido no fukushi* dan *chijutsu no fukushi*, dan ditemukan penggunaannya yang diikuti oleh kelas kata adjektiva, nomina, dan verba. Ketiga kelas kata yang mengikuti *wakamono kotoba* sebagai *fukushi* dalam *twitter* milik Soraru merupakan kelas kata yang berbentuk positif, lampau dan negatif.



## 要旨

ペルマタサリ、マリナ・インタン。2019。歌手そらるのツイッターにおいて副詞として機能する若者言葉の使用とその後に来る品詞。ブラウウィジャヤ大学日本文学科。

指導教官：アグス・ブディ・チャヨノ

キーワード：副詞、若者言葉、ツイッター

若者言葉は、日本の若者が使うスラングの一つである。若者言葉の使用は語彙、表現、拡散までである。本研究は、副詞として機能する若者言葉の使用の二つの問題に答えようとする。それは、(1) 歌手そらるのツイッターで副詞として機能する若者言葉は何か、(2) 副詞として機能する若者言葉の後に来る品詞はどのように使用するか、である。

本研究は、記述分析的、定性的研究である。使用されるデータは、歌手そらるのツイッターで副詞として機能する若者言葉が使用されているツイートである。データを収集した後、分析し、それから、結論を出す。

分析の結果として、副詞として機能する若者言葉が三つ見つかった。それは、「めっちゃ」と「やばい」と「あんま」である。見つけた三つの使用方法は、形容詞、名詞、動詞と一緒に使用することである。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA JEPANG) .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.6 Definisi Istilah Kata Kunci .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Sociolinguistik .....	8
2.2 Variasi Bahasa .....	9
2.3 Bahasa <i>Slang</i> dalam Bahasa Jepang .....	11
2.4 <i>Wakamono Kotoba</i> .....	13
2.5 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang .....	15
2.6 <i>Fukushi</i> .....	16
2.6.1 Pengertian <i>Fukushi</i> .....	16
2.6.2 Jenis <i>Fuukushi</i> .....	17
2.7 Penelitian Terdahulu .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Sumber Data .....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.4 Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Temuan .....	28
4.2 Pembahasan .....	30
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	41

5.2	Saran .....	42
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>



## DAFTAR TRANSLITERASI

あ(ア) a	い(イ) i	う(ウ) u	え(エ) e	お(オ) o
か(カ) ka	き(キ) ki	く(ク) ku	け(ケ) ke	こ(コ) ko
さ(サ) sa	し(シ) shi	す(ス) su	せ(セ) se	そ(ソ) so
た(タ) ta	ち(チ) chi	つ(ツ) tsu	て(テ) te	と(ト) to
な(ナ) na	に(ニ) ni	ぬ(ヌ) nu	ね(ネ) ne	の(ノ) no
は(ハ) ha	ひ(ヒ) hi	ふ(フ) fu	へ(ヘ) he	ほ(ホ) ho
ま(マ) ma	み(ミ) mi	む(ム) mu	め(メ) me	も(モ) mo
や(ヤ) ya		ゆ(ユ) yu		よ(ヨ) yo
ら(ラ) ra	り(リ) ri	る(ル) ru	れ(レ) re	ろ(ロ) ro
わ(ワ) wa				を(ヲ) wo
が(ガ) ga	ぎ(ギ) gi	ぐ(グ) gu	げ(ゲ) ge	ご(ゴ) go
ざ(ザ) za	じ(ジ) ji	ず(ズ) zu	ぜ(ゼ) ze	ぞ(ゾ) zo
だ(ダ) da	ぢ(ヂ) di	づ(ヅ) zu	で(デ) de	ど(ド) do
ば(バ) ba	び(ビ) bi	ぶ(ブ) bu	べ(ベ) be	ぼ(ボ) bo
ぱ(パ) pa	ぴ(ピ) pi	ぷ(プ) pu	ぺ(ペ) pe	ぽ(ポ) po
ん(ン) n				

きゃ(キヤ) kya	きゅ(キユ) kyu	きょ(キョ) kyo
しゃ(シヤ) sha	しゅ(シュ) shu	しよ(シヨ) sho
ちゃ(チャ) cha	ちゅ(チュ) chu	ちよ(チヨ) cho
にゃ(ニヤ) nya	にゅ(ニユ) nyu	によ(ニヨ) nyo
ひゃ(ヒヤ) hya	ひゅ(ヒユ) hyu	ひよ(ヒヨ) hyo
みゃ(ミヤ) mya	みゅ(ミユ) myu	みよ(ミヨ) myo
りゃ(リヤ) rya	りゅ(リュ) ryu	りよ(リヨ) ryo
ぎゃ(ギヤ) gya	ぎゅ(ギユ) gyu	ぎよ(ギヨ) gyo
じゃ(ジャ) ja	じゅ(ジュ) ju	じよ(ジユ) jo
ぢゃ(ヂヤ) ja	ぢゅ(ヂユ) ju	ぢよ(ヂユ) jo
びゃ(ビヤ) bya	びゅ(ビユ) byu	びよ(ビヨ) byo
ぴゃ(ピヤ) pya	ぴゅ(ピユ) pyu	ぴよ(ピヨ) pyo

ヴァ va	ヴィ vi	ヴ vu	ヴェ ve	ヴォ vo
ファ fa	フィ fi		フェ fe	フォ fo
ウィ wi			ウェ we	
	ティ ti	トゥ tu		
	ディ di	ドウ du		

っ(ツ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp/ dd/ kk/ ss. Contohnya seperti がっこう (*gakkou*) dan バッグ (*BAGGU*)

ぁ penanda bunyi panjang. Contohnya おばあさん (*obaasan*)

- い penanda bunyi panjang. Contohnya おじいさん (ojiisan)
- う penanda bunyi panjang. Contohnya いもうと
- え penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu. Contohnya おねえさん (oneesan)
- お penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu. Contohnya おおい (ooi)
- ー penanda bunyi panjang pada penulisan huruf katakana. Contohnya ページ (PEEJI)

**Partikel:**

- は dibaca “wa”
- を dibaca “o”
- へ dibaca “e”



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Data Temuan <i>Wakamono Kotoba</i> sebagai <i>Fukushi</i> dalam <i>Twitter</i> Milik Soraru .....	28
Tabel 4.2	Jenis Kelas Kata yang Mengikuti <i>Wakamono Kotoba</i> sebagai <i>Fukushi</i> dalam <i>Twitter</i> Milik Soraru .....	29
Tabel 4.3	Jenis Fungsi <i>Fukushi</i> dari <i>Wakamono Kotoba</i> sebagai <i>Fukushi</i> dalam <i>Twitter</i> Milik Soraru .....	29



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Data Temuan .....	45
Lampiran 2: Daftar <i>Teido no Fukushi</i> yang Memodifikasi Kelas Kata Adejktiva.....	49
Lampiran 3: Daftar <i>Teido no Fukushi</i> yang Memodifikasi Kelas Kata Nomina.....	50
Lampiran 4: Daftar <i>Teido no Fukushi</i> yang Memodifikasi Kelas Kata verba.....	52
Lampiran 5: Daftar <i>Fukushi Wakamono Kotoba</i> jenis <i>Chinjutsu no Fukushi</i> .....	54
Curriculum Vitae .....	55
Lampiran 6: Berita Acara Seminar Proposal .....	57
Lampiran 7: Berita Acara Seminar Hasil .....	58
Lampiran 8: Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	59

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di Jepang, penggunaan bahasa *slang* mulai populer digunakan pada zaman Edo. Pada saat itu, bahasa *slang* hanya digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu, seperti kelompok pedagang. Kelompok-kelompok tersebut menciptakan bahasa rahasia yang hanya dapat dipakai dan dimengerti oleh kelompok tersebut. Salah satu kelompok yang sering menggunakan bahasa *slang* saat itu adalah kelompok *yakuza*, hingga memunculkan anggapan bahwa bahasa *slang* merupakan bahasa dari kelompok penjahat.

Berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi membuat penggunaan bahasa *slang* semakin berkembang. Pada akhir Zaman Restorasi Meiji, tidak hanya digunakan pada kelompok-kelompok tertentu, bahasa *slang* juga digunakan oleh masyarakat umum bahkan kaum muda. Berkembangnya bahasa *slang* di kaum muda ini didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin maju, yaitu televisi, yang diawali dengan *kogyaru kotoba*. *Kogyaru kotoba* ini merupakan bahasa yang digunakan oleh siswi SMA di Jepang. Bahasa inilah yang menjadi awal mula dari *wakamono kotoba*.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:67), bahasa *slang* merupakan variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia, dimana bahasa tersebut hanya dapat digunakan oleh kalangan tertentu dan tidak diketahui oleh orang luar kalangan



tersebut. Hal tersebut yang membuat bahasa *slang* selalu berubah-ubah. Selain itu, bahasa *slang* juga bersifat temporal, yaitu berubah-ubah seiring dengan berjalannya waktu. Bahasa *slang* sendiri lebih umum digunakan oleh para kaum muda, walaupun terkadang juga digunakan oleh kaum tua.

Dalam bahasa Jepang, terdapat berbagai macam jenis bahasa *slang* yang salah satunya adalah *wakamono kotoba*. *Wakamono kotoba* menurut Maynard (2005:11):

若者言葉は、10代後半から30歳くらいまでの男女が仲間うちで使う表現である。

*Wakamono kotoba wa, 10 dai kouhan kara 30 sai kurai made no danjo ga nakama uchi de tsukau hyougen de aru.*

Bahasa gaul merupakan ungkapan yang digunakan oleh pria dan wanita berusia belasan hingga 30 tahun dalam suatu hubungan pertemanan.

*Wakamono kotoba* sendiri terdiri dari berbagai macam jenis kelas kata, yaitu nomina, verba, adjektiva, adverbial, prenomina, konjungsi, dan interjeksi. Pada penelitian kali ini difokuskan pada *wakamono kotoba* sebagai adverbial. Menurut Moeliono et.al (1997:223), adverbial adalah kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat. Kurniawan (2014:177) berpendapat bahwa adverbial bahasa Jepang dapat ditempatkan secara fleksibel di posisi manapun dalam sebuah kalimat, kecuali di akhir kalimat. Dalam bahasa Jepang, adverbial disebut dengan *fukushi* (副詞). Sudjianto dan Dahidi (2004:165) berpendapat bahwa *fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk, dapat menjadi keterangan bagi *yougen* (verba, ajektiva-i dan ajektiva-na) walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. Namun,

*fukushi* juga dapat menerangkan nomina dan tidak dapat berperan sebagai subjek maupun predikat pada suatu kalimat. Contoh dari *wakamono kotoba* yang berfungsi sebagai *fukushi* dapat dilihat seperti dibawah ini:

1. 昨日今日めっちゃあったかいな? 春来たか?  
*kinou kyou meccha attakaina? Haru kitaka?*  
 Kemarin dan hari ini sangat hangat ya? Apakah sudah musim semi?  
 (SRR041218)

Bila dilihat dari contoh kalimat 1, dapat dilihat bahwa *wakamono kotoba* yang berbunyi “*meccha*” berfungsi sebagai *fukushi* yang menerangkan kata “*attakai*”. Dan apabila dilihat dari penggunaannya, dapat dilihat bahwa “*meccha*” diikuti dengan kelas kata *keiyoushi* (ajektiva-i).

2. 撮ってみたけどあんまわからんかも  
 普段より幅が広い気もする  
*Totte mita kedo anma wakarankamo*  
*Fudan yori haba ga hiroi ki mo suru*  
 Aku mencoba mengambil fotonya tapi aku tidak begitu mengerti  
 Aku merasa itu lebih lebar dari biasanya  
 (SRR261218)

Bila dilihat dari contoh kalimat 2, dapat dilihat bahwa *wakamono kotoba* yang berbunyi “*anma*” berfungsi sebagai *fukushi* yang menerangkan kata “*wakarankamo*” yang terdiri dari verba *wakaranai* dan kata *kamo*. Dan apabila dilihat dari penggunaannya, dapat dilihat bahwa “*anma*” diikuti dengan kelas kata *doushi* (verba) bentuk negatif.

Banyak penelitian mengenai *wakamono kotoba* yang dilakukan, seperti penelitian mengenai pembentukan *wakamono kotoba*. Tetapi masih sangat jarang penelitian *wakamono kotoba* yang difokuskan pada satu kelas kata. Hal ini yang

membuat ketertarikan untuk meneliti *wakamono kotoba* yang berfokuskan pada satu kelas kata, yaitu kelas kata adverbial atau *fukushi*. Selain hal tersebut, alasan dipilihnya kelas kata adverbial atau *fukushi* karena diperlukan pemahaman dalam penggunaan dan penerapan kelas kata adverbial atau *fukushi* yang tepat.

*Wakamono kotoba* sendiri sering digunakan secara lisan maupun tertulis. Untuk penggunaan tertulis, salah satu media yang sering digunakan adalah media sosial seperti *twitter*. Penggunaan *twitter* dalam masyarakat Jepang dapat dikatakan sangat populer, terutama di kalangan remaja yang sering menggunakan *wakamono kotoba* dalam *tweet*-annya. Hal inilah yang mendasari penulis memilih *twitter* sebagai sumber data yang akan diteliti.

Salah satu penyanyi *utaite* (sebutan untuk seorang penyanyi yang sering mengcover lagu-lagu *Vocaloid*) dengan nama panggung Soraru memiliki *twitter* yang aktif dan dioperasikan secara pribadi. Selain itu, dalam *tweet*-annya Soraru kerap kali menggunakan *wakamono kotoba*. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk memilih *twitter* milik Soraru sebagai sumber data.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengangkat topik mengenai *wakamono kotoba* yang dapat berfungsi sebagai *fukushi* pada penelitian ini dengan judul “***Penggunaan Wakamono sebagai Fukushi yang Diikuti oleh Kelas Kata Lain dalam Twitter Milik Soraru***”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis membuat rumusan masalah, yaitu

1. *Wakamono kotoba* apa saja yang dapat berfungsi sebagai *fukushi* dalam *twitter* milik Soraru?
2. Bagaimana penggunaan *wakamono kotoba* sebagai *fukushi*, dilihat dari jenis fungsi *fukushi* dan kelas kata yang mengikuti dalam *twitter* milik Soraru?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin disampaikan penulis pada penelitian kali ini, yaitu

1. Untuk mendeskripsikan *wakamono kotoba* apa saja yang dapat berfungsi sebagai *fukushi* dalam *twitter* milik Soraru
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan *wakamono kotoba* sebagai *fukushi*, dilihat dari jenis fungsi *fukushi* dan kelas kata yang mengikutinya dalam *twitter* milik Soraru”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan serta meningkatkan pemahaman pembelajar bahasa Jepang mengenai *wakamono kotoba* khususnya *wakamono kotoba* yang dapat berfungsi sebagai *fukushi*.

## 2. Manfaat praktis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaan *wakamono kotoba* khususnya penggunaan *wakamono kotoba* yang dapat berfungsi sebagai *fukushi* secara lisan maupun tertulis.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi masalah penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yaitu penelitian ini dibatasi pada penggunaan *wakamono kotoba* yang dapat berfungsi sebagai *fukushi* dalam *twitter* milik Soraru.

### 1.6 Definisi Istilah Kata Kunci

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah yang ada di dalam penelitian ini, penulis memberikan uraian definisi istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Wakamono kotoba** : ungkapan yang digunakan oleh pria dan wanita berusia belasan hingga 30 tahun dalam suatu hubungan pertemanan (Maynard, 2005:11)
2. **Adverbia** : kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat (Moeliono, 1997:223)
3. **Fukushi** : istilah untuk adverbia dalam bahasa Jepang



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Sociolinguistik

Menurut Yule (2015:382), sociolinguistik adalah istilah umum yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sedangkan Chaer dan Agustina (2010:4) menyimpulkan bahwa sociolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dimana objek penelitian ip.;ik merupakan hubungan antara bahasa dan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.

Masyarakat tutur sendiri merupakan sekelompok orang yang memiliki norma yang sama dalam penggunaan bentuk-bentuk bahasa. Kelompok-kelompok tersebut memiliki hubungan antara bentuk-bentuk bahasa yang menimbulkan adanya variasi bahasa dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010:36-39).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa dan faktor sosial yang ada dan terjadi di dalam masyarakat tutur, salah satunya adalah variasi bahasa. Variasi bahasa sendiri merupakan ragam bahasa yang terbentuk dalam suatu masyarakat tutur. Chaer dan Agustina (2010:61) mengatakan bahwa variasi bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sociolinguistik.

## 2.2 Variasi Bahasa

Chaer dan Agustina (2010:61-68) mengungkapkan bahwa adanya variasi bahasa dikarenakan para penutur yang bersifat heterogen dan adanya interaksi sosial yang beragam. Dari segi penutur yang juga disebut dengan sosiolek atau dialek sosial, Chaer dan Agustina mengelompokkan variasi bahasa yang berhubungan dengan tingkat, golongan, status dan kelas sosial penuturnya menjadi delapan kelompok, yaitu:

1. *Akrolek*, yaitu variasi bahasa sosial yang dianggap memiliki kedudukan lebih tinggi dari pada variasi sosial lainnya. Contohnya seperti bahasa bagongan yang merupakan bahasa khusus yang digunakan oleh para bangsawan Kraton Yogyakarta. Salah satu contoh dari bahasa bagongan sendiri adalah “manira” yang berarti saya
2. *Basilek*, yaitu variasi bahasa sosial yang dianggap kurang bergengsi, bahkan dipandang rendah. Contohnya seperti bahasa Jawa “krama ndesa”. Bahasa Jawa “krama ndesa” sendiri merupakan bahasa Jawa Krama yang dikramakan lagi, salah satu contohnya adalah “tiyang sepah” yang berarti orang tua.
3. *Vulgar*, yaitu variasi bahasa sosial dimana penutur bahasa ini terlihat seperti kurang terpelajar atau tidak berpendidikan. Salah satu contohnya adalah kata “goblog” dari bahasa Jawa yang memiliki arti “bodoh”.
4. *Slang*, yaitu variasi bahasa sosial yang bersifat khusus dan rahasia, dimana penutur variasi ini terbatas pada suatu golongan. Selain itu kosa kata dari bahasa *slang* selalu berubah-ubah dan memiliki sifat temporal.



Bahasa *slang* ini cenderung digunakan oleh kaum muda, walaupun terkadang juga digunakan oleh kaum tua. Salah satu contohnya adalah yang kerap kali digunakan oleh remaja sekolah seperti kata “PHP” yang merupakan kepanjangan dari “pemberi harapan palsu”

5. *Kolokail*, yaitu variasi bahasa sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Contohnya seperti kata “aduh” yang berubah menjadi “duh”.
6. *Jargon*, yaitu variasi bahasa sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu, dimana variasi bahas ini tidak dapat dipahami oleh orang-orang diluar kelompok tersebut walaupun tidak bersifat rahasia. Salah satu contohnya adalah ungkapan “roda gila” yang sering digunakan oleh kelompok montir.
7. *Argot*, yaitu variasi bahasa sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Salah satu contohnya adalah dalam dunia pencopetan ada kata “kacamata” yang berarti polisi.
8. *Ken*, yaitu variasi bahasa sosial tertentu yang penggunaannya memiliki nada “memelas”, dibuat merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan. Variasi bahasa sosial ini kerap kali digunakan oleh pengemis.

Dari kedelapan jenis variasi bahasa tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada variasi bahasa jenis *slang*, khususnya bahasa slang yang digunakan di Jepang.

### 2.3 Bahasa *Slang* dalam Bahasa Jepang

Bahasa *slang* dalam Bahasa Jepang sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, Nakami (2007) membagi bahasa *slang* yang ada di dalam bahasa Jepang menjadi lima, yaitu

1. *Ryuukou Go*

*Ryuukou go* merupakan ucapan atau ekspresi yang terkenal, dimana biasanya dipopulerkan oleh orang terkenal. Ucapan atau ekspresi yang dianggap unik, lucu atau menarik oleh masyarakat, sering digunakan dalam percakapan hingga penyebarannya menjadi cepat dan luas. Salah satu contohnya adalah kata タピる (*TAPIru*) yang mengacu pada タピオカドリンクを飲む (*TAPIOKA DORINGU o nomu*) yang memiliki arti “meminum minuman yang mengandung tapioka”.

2. *Cant*

*Cant* merupakan bahasa non-formal yang menjadi ciri khas suatu golongan. Pada jaman Edo, *cant* mengalami penyebaran yang cukup luas dalam masyarakat. Hampir setiap golongan masyarakat memiliki bahasa khas tersendiri. Dimulai dari para *yakuza* yang mempelopori perkembangan bahasa ini, kemudian para pedagang, petani, buruh, perempuan penghibur dan kelompok pertunjukan keliling menjadi terpengaruh untuk ikut menciptakan bahasa khas sendiri. Namun, saat ini hanya terbatas pada kelompok *yakuza*, PSK dan komunitas waria saja yang masih menggunakan bahasa ini. Salah

satu contohnya adalah kata 水商売 (*mizushoubai*), berasal dari bahasa yakuza yang merupakan ungkapan untuk bisnis prostitusi.

3. *Argot*

*Argot* merupakan bahasa yang digunakan oleh suatu golongan yang berhubungan dengan latar belakang pekerjaan. *Argot* digunakan sebagai tingkat profesionalisme dari sebuah pekerjaan. Contohnya seperti オペ (*ope*) dalam bahasa kedokteran yang berarti operasi

4. *Colloqial*

*Colloqial* merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada situasi non-formal, dimana bahasa ini memiliki banyak variasi dan dialek. Dikarenakan memiliki sifat yang santai dan praktis, bahasa ini sering digunakan dalam majalah, acara televisi, dan media informasi lainnya. Contohnya adalah penggunaan bahasa informal atau yang sering disebut dengan *futssuukei* dalam bahasa Jepang.

5. *Wakamono Kotoba*

*Wakamono kotoba* merupakan dialek yang berhubungan dengan usia penuturnya, yaitu dialek yang digunakan oleh kaum muda khususnya perkotaan dan memiliki sifat sementara. Penggunaannya meliputi kosa kata, ungkapan, intonasi, pelafalan pola, konteks, serta distribusi. *Wakamono kotoba* sendiri merupakan bagian dari bahasa *slang* namun bahasa *slang* belum tentu merupakan *wakamono kotoba*. Dimana bahasa *slang* dapat digunakan oleh orang dewasa, bandit, pemakai narkoba dan sebagainya,

sedangkan *wakamono kotoba* hanya digunakan dalam lingkup kaum remaja.

Salah satu contohnya adalah ちょう (*chou*) yang berarti sangat.

Dari kelima jenis bahasa *slang* yang telah dijabarkan di atas, jenis *slang* yang ada dalam bahasa Jepang memiliki kesamaan dengan variasi bahasa yang dijabarkan oleh Chaer dan Agustina. Penelitian ini akan difokuskan pada *wakamono kotoba* atau bahasa gaul yang sering digunakan oleh kaum muda Jepang.

#### 2.4 *Wakamono Kotoba* (若者言葉)

*Wakamono kotoba* terdiri dari dua kata, yaitu *wakamono* (若者) yang berarti “anak muda” dan *kotoba* (言葉) yang berarti “bahasa”, yang mana dapat dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “bahasa anak muda” atau “bahasa gaul”. Maynard (2005:11) berpendapat bahwa:

若者言葉は、10代後半から30歳くらいまでの男女が仲間うちで使う表現である。

*Wakamono kotoba wa, 10 dai kouhan kara 30 sai kurai made no danjo ga nakama uchi de tsukau hyougen de aru.*

Bahasa gaul merupakan ungkapan yang digunakan oleh pria dan wanita berusia belasan hingga 30 tahun dalam suatu hubungan pertemanan.

Sedangkan Nakami (2007) menyatakan bahwa *wakamono kotoba* merupakan dialek yang digunakan oleh kaum muda khususnya perkotaan dan memiliki sifat sementara yang mana penggunaannya meliputi kosa kata, ungkapan, intonasi, pelafalan pola, konteks, serta distribusi. Yang dimaksud dengan kosa

kata disini adalah kata-kata bahasa gaul yang digunakan kaum muda jepang, seperti kata おは (*oha*) yang berartikan “selamat pagi”, merupakan singkatan dari おはようございます (*ohayou gozaimasu*). Ungkapan disini merupakan kata yang menggambarkan sesuatu, seperti kata イケメン (*ikemen*) yang merupakan ungkapan untuk seorang pria yang memiliki wajah yang menarik. Intonasi disini merupakan permainan nada pengucapan yang berfungsi untuk mempertegas makna yang terkandung dari *wakamono kotoba*, contohnya seperti pada pengucapan kata わけわかめ (*wakewakame*). Pelafalan pola yang dimaksud adalah penyesuaian dan permainan bunyi akhir kata, contohnya seperti あたりめーめー (*atarime-me-*) yang berasal dari kata あたりめ (*atarime*) yang mana pelafalan pola ini tidak memiliki tujuan khusus. Konteks yang dimaksud adalah kemampuan serta pengetahuan penutur dan lawan tutur mengenai *wakamono kotoba* yang digunakan. Sedangkan distribusi yang dimaksud adalah penyebaran *wakamono kotoba* melalui media-media dengan daya penyebaran yang cepat, seperti televisi dan media sosial.

*Wakamono kotoba* sendiri merupakan bagian dari bahasa *slang*, tetapi bahasa *slang* belum tentu merupakan *wakamono kotoba*, dimana bahasa *slang* dapat digunakan oleh orang dewasa, bandit, pemakai narkoba dan sebagainya, sedangkan *wakamono kotoba* hanya digunakan dalam lingkup kaum remaja. Dalam hal ini, penelitian difokuskan terhadap kosa kata *wakamono kotoba* sebagai adverbial.

## 2.5 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Murata (2007:28) menjelaskan kelas kata bahasa Jepang sebagai berikut:

品詞というのは、形態素より上位の単位である「語」を基本単位として、その性質や特徴に基づいて分類したものです。品詞分けによって、意味、形式、文の中で働きを基に決められた、語の所属先が示されます。

*Hinshi to iu no wa, keitaiso yori joui no tan-i de aru 'go' o kihon tan-i toshite, sono seishitsu ya tokuchou ni motozuite bunruishita mono desu. Hinshi wakeniyotte, imi, keishiki, bun no naka de hataraki o moto ni kimerareta, go no shozokusaki ga shimesaremasu.*

Yang dimaksud dengan kelas kata adalah satuan yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dibandingkan dengan morfem dan diklasifikasikan berdasarkan sifat serta karakteristiknya. Pembagian dari kelas kata menunjukkan asal dari sebuah kata berdasarkan makna, bentuk dan fungsinya dalam sebuah kalimat.

Dahidi (2012:3) menjelaskan bahwa dalam bahasa Jepang terdapat dua macam kelas kata, yaitu *jiritsugo* (自立語) dan *fuzokugo* (付属語). *Jiritsugo* adalah kelompok kata yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. *Jiritsugo* terdiri dari *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoshi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi) dan *kandoushi* (interjeksi). Sedangkan *fuzokugo* adalah kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki fungsi dan makna apabila telah bergabung dengan kata lain. *Fuzokugo* sendiri terdiri dari *joshi* (partikel) dan *jodoushi* (verba bantu).

Sedangkan Sutedi (2007:73) menyebutkan bahwa pada umumnya jenis kata pembentuk kalimat terdiri dari delapan macam, yaitu *meishi* (nomina), *doushi*

(verba), *keiyoushi* (adjektiva), *jodoushi* (kopula), *joshi* (partikel), *setsuzokushi* (kata sambung), *fukushi* (kata keterangan) dan *kandoushi* (kata seru).

Dari ketiga penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas kata merupakan satuan yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari morfem dan diklasifikasikan berdasarkan sifat serta karakteristiknya, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*.

## 2.6 *Fukushi* (副詞)

### 2.6.1 Pengertian *Fukushi* (副詞)

Takamizawa et.al (1997:100 dalam Judiasri, tanpa tahun:1) menjabarkan *fukushi* sebagai kata yang berdiri sendiri, tidak berkonjungsi, dimana memiliki fungsi untuk menerangkan verba, adjektiva serta adverbialia lain.

Sedangkan Sudjianto dan Dahidi (2004:166) berpendapat bahwa *fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dapat menjadi keterangan bagi *yougen* (verba, ajektiva-i, ajektiva-na). Selain itu, *fukushi* juga dapat menerangkan nomina dan tidak dapat berperan sebagai subjek maupun predikat pada suatu kalimat.

Dari kedua pendapat yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *fukushi* merupakan kelas kata yang memiliki ciri-ciri, yaitu tidak mengalami perubahan bentuk, dapat berdiri sendiri, tidak dapat berperan sebagai subjek maupun predikat, dan berfungsi untuk menerangkan verba, adjektiva-i, adjektiva-na dan nomina.

### 2.6.2 Jenis *Fukushi* (副詞)

Secara umum Terada Takano (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:166-168) membagi *fukushi* menjadi tiga macam sebagai berikut:

1. *Joutai no Fukushi*, berfungsi untuk menerangkan keadaan verba yang ada pada bagian berikutnya, contohnya seperti *shikkari* (しっかり), *yukkuri* (ゆっくりに), dan *hakkiri* (はっきり).
2. *Teido no Fukushi*, berfungsi untuk menerangkan tingkat, taraf, kualitas, atau derajat keadaan dari *yoogen*, contohnya seperti *sukoshi* (すこし), *taihen* (大変), dan *kanari* (かなり).
3. *Chinjutsu no Fukushi*, merupakan *fukushi* yang memerlukan cara pengucapan khusus, disebut juga *jojutsu no fukushi* atau *koo'no fukushi*, contohnya seperti *kesshite* (決して), *totemo* (とても), dan *douzo* (どうぞ).

Lebih lanjut Murata (2007:38-41) membagi *fukushi* berdasarkan fungsinya lebih rinci seperti berikut:

1. *Joutai no Fukushi* (状態の副詞)

*Joutai no Fukushi* atau juga yang disebut dengan *youtai no fukushi* merupakan adverbial yang digunakan untuk menjelaskan sebuah keadaan suatu aktifitas. *Joutai no Fukushi* memiliki ciri-ciri dimana banyak terdapat *giongo* (擬音語) dan *gitaigo* (擬態語). *Giongo* adalah kata yang menerangkan tiruan bunyi sesungguhnya. Sedangkan *gitaigo* adalah kata yang menerangkan simbol dari suatu keadaan. Selain *joutai no fukushi*, ada



*kekka no fukushi* (結果の副詞) yang memiliki kesamaan pola dengan *joutai no fukushi*. Perbedaan dari *kekka no fukushi* dan *joutai no fukushi* terletak pada verba yang digunakan. *Kekka no fukushi* menggunakan verba yang dapat merubah kondisi atau keadaan dari subjek atau objek, dimana biasanya diikuti dengan partikel *ni* (に). Sedangkan *joutai no fukushi* menggunakan verba yang menunjukkan suatu aktivitas dan biasanya diikuti dengan partikel *to* (と).

- 1) 英語をぺらぺら (と) 話す。  
*Eigo o pera pera (to) hanasu.*  
 Berbicara bahasa Inggris dengan lancar.

Kata *pera pera (to)* pada kalimat 1 memiliki arti “dengan lancar” yang menerangkan keadaan dari aktivitas bicara menggunakan bahasa Inggris. Karena itu, kata *pera pera (to)* termasuk kedalam *joutai no fukushi*.

- 2) 英語がぺらぺらに上達する。  
*Eigo ga pera pera ni joutatsu suru.*  
 Bahasa Inggrisnya bertambah lancar.

Kata *pera pera ni* pada kalimat 2 yang memiliki arti “lancar” yang berfungsi untuk menerangkan kelancaran berbicara bahasa Inggris yang merupakan hasil dari sebuah usaha seperti latihan atau belajar. Karena itu, kata *pera pera ni* termasuk ke dalam *kekka no fukushi*.

## 2. *Teido no Fukushi* (程度の副詞)

*Teido no fukushi* merupakan adverbial yang memiliki fungsi sebagai modifikator atau pengubah tingkatan suatu kondisi atau keadaan dari

sebuah aktivitas, dimana *fukushi* ini dapat memodifikasi adjektiva dan adverbial lainnya, seperti contoh berikut:

- 3) 非常にやさしい。  
*Hijou ni yasashii.*  
Baik sekal.

Pada kalimat 3, adverbial *hijou ni* berperan sebagai modifikator yang menerangkan tingkat dari keadaan adjektiva *yasashii*.

- 4) 非常にゆっくり話す。  
*Hijou ni yukkuri hanasu.*  
Bicaranya pelan sekali.

Pada kalimat 4, adverbial *hijou ni* memodifikasi tingkat dari keadaan dari adverbial lain, yaitu adverbial *yukkuri*.

Selain dapat memodifikasi adjektiva dan adverbial lain, *teido no fukushi* juga dapat memodifikasi nomina dan verba. Nomina yang dapat dimodifikasi merupakan nomina yang memiliki sifat yang mirip dengan adjektiva, yaitu dapat menerangkan suatu sifat seperti adjektiva. Sedangkan verba yang dapat dimodifikasi merupakan verba yang menunjukkan tingkat suatu kegiatan dan tingkat kuantitatif, contohnya seperti berikut:

- 5) けっこう薄味だ。  
*Kekkou usuaji da.*  
(Rasanya) cukup tawar.

Pada kalimat 5, kata *usuaji* merupakan nomina yang dimodifikasi oleh adverbial *kekkou*.

- 6) さしみを少し食べる。  
*Sashimi o shukoshi taberu.*  
 Makan sedikit sashimi.

Pada kalimat 6, adverbial *sukoshi* memodifikasi tingkat kuantitas dari *sashimi* yang dihasilkan dari verba *taberu*.

- 7) 校門の前で少し待つ。  
*Koumon no mae de sukoshi matsu.*  
 Menunggu sementara di depan gerbang sekolah.

Pada kalimat 7, adverbial *sukoshi* memodifikasi tingkat waktu yang diperlukan dari verba *matsu*.

Bila dilihat dari sifatnya, *teido no fukushi* tidak hanya dapat menerangkan tingkatan suatu kondisi atau keadaan dari sebuah aktivitas, tetapi juga dapat menerangkan tingkat suatu emosi yang bisa dilihat dalam contoh berikut:

- 8) あの映画には、とても感動した。  
*Ano eiga ni ha, totemo kandoushita.*  
 Film itu sangat mengharukan.

Pada kalimat di atas, adverbial *totemo* menerangkan tingkat emosi yang dimiliki oleh verba *kandoushita*.

### 3. *Chinjutsu no Fukushi* (陳述の副詞)

*Chinjutsu no Fukushi* merupakan adverbial yang keberadaannya saling berkaitan dengan keberadaan predikat. Adverbial ini berfungsi untuk mempermudah mengetahui ungkapan yang akan muncul selanjutnya, seperti contoh berikut:

- 9) 書物に対する興味という点では、私も決してひけを取らなかつ  
た。

*Kakimono ni taisuru kyoumi ti iu ten dewa, watashi mo kesshite hike wo toranakatta*

Dalam hal ketertarikannya terhadap buku, saya sama sekali tidak bisa menyainginya.

Pada kalimat 9, dapat diketahui bahwa adverbial *kesshite* berkaitan dengan predikat di belakangnya yang berbentuk negatif yang berfungsi untuk mempertegas keterangan dari predikat yang dimodifikatorinya.

4. *Jikan no fukushi* (時間の副詞)

*Jikan no fukushi* merupakan adverbial yang berkaitan dengan waktu, seperti contoh berikut:

- 10) 外へ出るともう夕方だった。  
*Soto e deru to mou yuugata datta.*  
Saat keluar ternyata sudah senja.

Pada kalimat 10, kata *mou* berfungsi untuk menerangkan kata *yuugata* yang menunjukkan waktu senja.

5. *Ishi / taido ni kakawaru fukushi* (意志・態度にかかわる副詞)

*Ishi / taido ni kakawaru fukushi* merupakan adverbial yang menerangkan suatu tingkat niatan dari sebuah kegiatan. Adverbial ini berkaitan dengan *joutai no fukushi*, seperti contoh berikut:

- 11) 思わず笑ってしまう。  
*Omowazu waratteshimau.*  
Tertawa tanpa sadar.

Pada kalimat 11, kata *omowazu* berfungsi untuk menerangkan kata *waratteshimau* yang menunjukkan tidak adanya niatan untuk melakukan hal tersebut.

#### 6. *Ryou no fukushi* (量の副詞)

*Ryou no fukushi* merupakan adverbial yang menerangkan suatu tingkat kuantitas yang dihasilkan dari suatu aktivitas. Adverbial ini berkaitan dengan *taido no fukushi*, seperti contoh berikut:

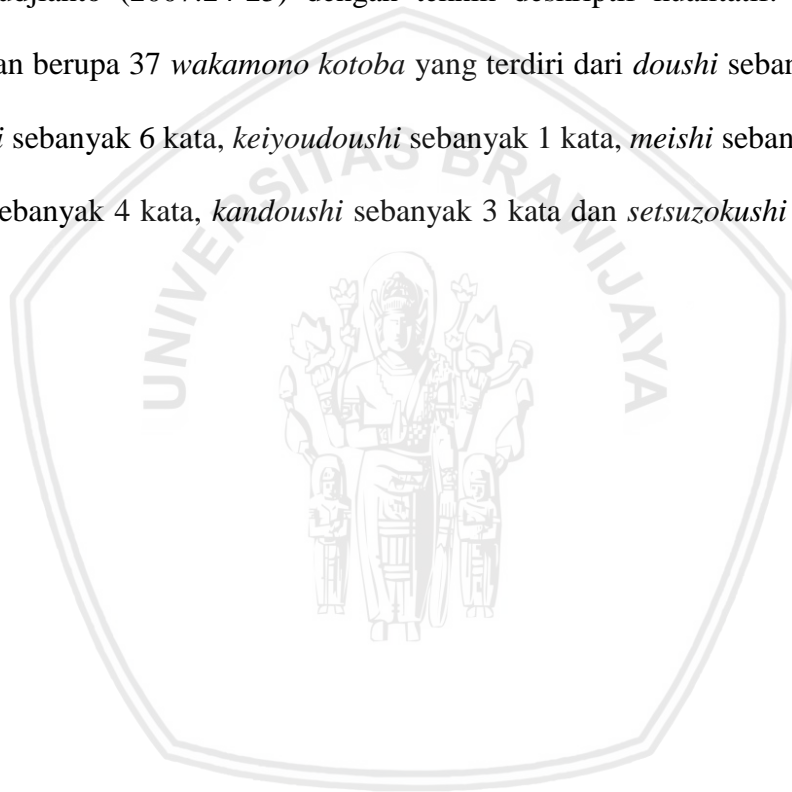
- 12) 彼は、旅先で名産品をどっさり買い込んだ。  
*Kare wa, tabisaki de meisan-hin wo dossari kaikonda.*  
 Dia membeli banyak produk lokal di tempat wisata.

Pada kalimat 12, adverbial *dossari* berfungsi untuk menerangkan tingkat kuantitas yang dihasilkan dari verba *kaikonda*.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *wakamono kotoba* juga pernah dijadikan sebagai tema skripsi sebelumnya, yang diteliti oleh Nadhifatur Rosyidah (2014) dengan judul penelitian “*Wakamono Kotoba* dalam Komik Oresama Teacher Vol. 1 Karya Tsubaki Izumi”. Teori yang digunakan merupakan teori *wakamono kotoba* yang dipaparkan oleh Maynard (2015:11) dan teori pembentukan kata yang dipaparkan oleh Sutedi (2010:4) dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan berupa 26 *wakamono kotoba* yang terdiri dari 22 *wakamono kotoba* penyingkatan, 1 *wakamono kotoba* penambahan silabel ‘ru’, 2 *wakamono kotoba kyouchougo* dan 1 *wakamono kotoba tengi*.

Penelitian lain yang berkaitan dengan *wakamono kotoba* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ageng Ginanjar Sasmito (2014) dengan judul penelitian “*Wakamono Kotoba* dalam Drama *My Boss My Hero*”. Teori yang digunakan merupakan teori *wakamono kotoba* yang dipaparkan oleh Kayano (2007:38) dan teori pembentukan *wakamono kotoba* yang dipaparkan oleh Tanaka (1997:85-86) dalam Sudjianto (2007:24-25) dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan berupa 37 *wakamono kotoba* yang terdiri dari *doushi* sebanyak 7 kata, *keiyoushi* sebanyak 6 kata, *keiyoudoushi* sebanyak 1 kata, *meishi* sebanyak 14 kata, *fukushi* sebanyak 4 kata, *kandoushi* sebanyak 3 kata dan *setsuzokushi* sebanyak 2 kata.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Moleong (2006:2) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Sedangkan Bodgan dan Taylor (dalam Setiyadi, 2006:219) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati dengan tujuan untuk memahami individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh. Berdasarkan dari kedua definisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan manusia sebagai subjek penelitian dan peneliti tidak diharuskan membuat teori-teori dalam proses penelitian. Namun, dalam proses penelitian dapat muncul dugaan-dugaan yang dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil temuan yang ada, sehingga dibutuhkan metode deskripsi analisis untuk menjabarkan hasilnya.

Moleong (2006:4) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif analisis adalah metode yang menjabarkan suatu masalah dengan mengklarifikasikan serta memberi penjelasan sesuai dengan data yang telah terkumpul. Metode ini berfungsi sebagai sarana untuk membahas, menjelaskan

dan menjabarkan hasil temuan secara deskriptif. Oleh karena itu, metode yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian kali ini mengenai penggunaan *wakamono kotoba* sebagai *fukushi* yang dilihat dari jenis fungsi *fukushi* dan kelas kata yang mengikutinya dengan memberikan penjelasan yang sesuai dengan teori-teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

### 3.2 Sumber Data

Menurut Moleong (2006:132), sumber data atau objek penelitian merupakan hal yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian kali ini adalah *tweet* dari *twitter* milik Soraru dalam jangka waktu 1 tahun (Juni 2018 hingga Mei 2019). Soraru adalah seorang *utaite* (sebutan untuk seorang penyanyi yang sering mengcover lagu-lagu *Vocaloid*) dengan ID @soraruru. Alasan dipilihnya *twitter* sebagai sumber data penelitian karena *twitter* milik Soraru merupakan sosial media yang dikelola secara pribadi oleh Soraru. Dalam *twitter* miliknya, Soraru secara aktif memberikan *tweet* mengenai berbagai kegiatan yang dilakukannya. Dari *tweet* tersebut diperoleh data yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian, yaitu *tweet* yang terdapat *wakamono kotoba* yang berfungsi sebagai *fukushi* atau adverbial. Setelah melakukan peninjauan dalam *twitter* ini terdapat *wakamono kotoba* yang dapat berfungsi sebagai *fukushi* atau adverbial. Sedangkan sumber data sekunder



pada penelitian kali ini didapatkan dari buku, *e-book*, dan jurnal mengenai adverbial dan *wakamono kotoba*.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi merupakan kegiatan pencarian dan pengumpulan data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda, dan sebagainya. Karena itu dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan kegiatan pencarian dan pengumpulan data dalam bentuk dokumen. Dokumen sendiri menurut Setiyadi (2006:249) merupakan salah satu sumber data alamiah yang relatif mudah untuk diperoleh. Dokumen yang digunakan adalah *twitter* milik soraru dengan ID @soraruru.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- 1) Melakukan observasi dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan *wakamono kotoba* sebagai *fukushi* atau adverbial.
- 2) Mengidentifikasi data yang didapat setelah observasi dengan memberikan penjelasan sesuai dengan jenis fungsi *fukusi* dan kelas kata yang mengikuti *wakamono kotoba* sebagai *fukushi*.
- 3) Mengklasifikasikan data yang didapat sesuai dengan mengelompokkan hasil analisis sesuai dengan jenis fungsi *fukusi* dan kelas kata yang mengikuti *wakamono kotoba* sebagai *fukushi*.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Menurut Setiyadi (2006:265), analisis isi atau *content analysis* dimulai dengan mengelompokan data sesuai dengan katagori atau tema tertentu, dimana setelah data selesai didokumentasikan kemudian diberikan kode pada masing-masing data sesuai dengan penggunaan *wakamono kotoba* yang dapat berfungsi sebagai *fukushi* atau adverbial yang telah diteliti. Hasil dari dokumentasi ini akan memudahkan dalam melakukan analisis pada sumber data. Setelah itu, melakukan analisis data secara deskriptif dengan:

- 1) mendeskripsikan penggunaan *wakamono kotoba* sebagai *fukushi* atau adverbial sesuai dengan jenis fungsi *fukusi*.

membuat kesimpulan dari hasil analisis.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan

Setelah melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, ditemukan sejumlah 41 data kosakata *wakamono kotoba* yang dapat berfungsi sebagai *fukushi* dalam *twitter* milik Soraru. Dari 41 data yang telah penulis kumpulkan, terdapat 3 *wakamono kotoba* yang terdiri dari 37 kata *meccha*, 2 kata *yabai* dan 2 kata *anma*.

**Tabel 4.1** Data Temuan *Wakamono Kotoba* sebagai *Fukushi* dalam *Twitter* Milik Soraru

NO.	DATA TEMUAN	JUMLAH DATA TEMUAN
1.	めっちゃ Meccha	37
2.	やばい Yabai	2
3.	あんま Anma	2
JUMLAH		41

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa data yang ditemukan berjumlah 41 data dengan *wakamono kotoba* “*meccha*” sebagai data terbanyak. Nakami (2007:60) menyatakan bahwa “*meccha*” merupakan *wakamono kotoba* yang paling terkenal di kalangan kaum muda di Jepang.

**Tabel 4.2 Jenis Kelas Kata yang Mengikuti *Wakamono Kotoba* sebagai *Fukushi* dalam *Twitter* Milik Soraru**

No.	<i>Wakamono Kotoba</i>	Kelas Kata			JUMLAH
		Adjektiva	Nomina	Verba	
1.	めっちゃ Meccha	13	11	13	37
2.	やばい Yabai	0	0	2	2
3.	あんま Anma	0	0	2	2
JUMLAH		13	11	17	41

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa data yang ditemukan berjumlah 41 data dengan kelas kata verba sebagai kelas kata terbanyak yang mengikuti *wakamono kotoba* sebagai *fukushi* dalam *twitter* milik Soraru.

**Tabel 4.3 Jenis Fungsi *Fukushi* dari *Wakamono Kotoba* sebagai *Fukushi* dalam *Twitter* Milik Soraru**

No.	Jenis Fungsi <i>Fukushi</i>	<i>Wakamono Kotoba</i> Sebagai <i>Fukushi</i>			Jumlah
		めっちゃ	やばい	あんま	
1.	<i>Joutai no Fukushi</i>	0	0	0	0
2.	<i>Teido no Fukushi</i>	37	2	0	39
3.	<i>Chinjutsu no Fukushi</i>	0	0	2	2
4.	<i>Jikan no Fukushi</i>	0	0	0	0
5.	<i>Ishi / taido ni Kakawaru Fukushi</i>	0	0	0	0
6.	<i>Ryou no Fukushi</i>	0	0	0	0

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa *wakamono kotoba* sebagai *fukushi* yang terdapat pada *twitter* milik Sorarau termasuk ke dalam dua jenis fungsi *fukushi*, yaitu *teido no fukushi* dan *chinjutsu no fukushi*.

## 1.2 Pembahasan

Sesuai dengan penjabaran dari Murata (2007:38-41) mengenai jenis-jenis *fukushi* dalam bahasa Jepang, ditemukan beberapa penggunaan *wakamono kotoba* sebagai *fukushi* seperti pada penjabaran dibawah ini.

### 1. *Teido no Fukushi*

*Teido no Fukushi* sendiri merupakan adverbia dengan fungsi yang dapat memodifikasi atau mengubah tingkat suatu keadaan maupun tingkat suatu emosi pada suatu kalimat. *Teido no Fukushi* ini dapat memodifikasi kelas kata adjektiva, adverbia, nomina, dan verba. Berikut ini adalah beberapa contoh penggunaan *Teido no Fukushi* pada data yang telah ditemukan.

#### a. Modifikasi Kelas Kata Adjektiva

##### Data 1

よろしくお願ひします！ライブビジュアルめっちゃかっこいいぞ！！  
*Yoroshiku onegaishimasu! RAIBUBIJUARU meccha kakkoiizo!!!*  
 Mohon bantuannya! Live visual-nya sangat keren!

Pada *tweet* data 1, ditemukan *wakamono kotoba* “*meccha*” yang memiliki arti “sangat”. *Wakamono kotoba* “*meccha*” ini ditemukan pada frasa nomina “*meccha kakkoi*”. *Wakamono kotoba* “*meccha*” dalam *tweet* di atas bertindak sebagai *fukushi* yang memodifikasi kata “*kakkoi*”. “*Kakkoi*” sendiri merupakan kelas kata adjektiva-i (*keiyoushi*) yang memiliki arti “keren”. *Wakamono kotoba* “*meccha*” disini bertujuan untuk menekankan dan mengubah tingkat kondisi yang dimiliki oleh adjektiva “*kakkoi*” ke tingkat yang lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pada

data 1, *wakamono kotoba* “*meccha*” merupakan *fukushi* jenis *teido no fukushi*.

### **Data 2**

元気よくリツイートしたけど本当は低気圧のせいなのかめっちゃ頭  
痛い  
台風どうか行ってくれ〜〜

*Genki yoku RITSUIITO-shita kedo hontou wa teikiatsu no sei ka meccha*  
*atama itaidesu*

*Taifuu douka ittekure ~~~*

Aku me-retweet dengan penuh semangat, tapi apa ini karena tekanan darah rendah kepalaku terasa sangat sakit

Aku harap topan ini pergi

Pada *tweet* di data 2, ditemukan *wakamono kotoba* “*meccha*” pada frasa adjektiva “*meccha atama itai*”. *Wakamono kotoba* “*meccha*” dalam *tweet* di atas bertindak sebagai *fukushi* yang memodifikasi frasa adjektiva “*atama itai*”. Frasa adjektiva “*atama itai*” sendiri terdiri dari nomina “*atama*” yang berartikan kepala dan adjektiva-i “*itai*” yang berartikan sakit. *Wakamono kotoba* “*meccha*” disini berfungsi untuk menekankan dan mengubah tingkat kondisi yang dimiliki oleh frasa adjektiva “*atama itai*” ke tingkat yang lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pada data 2, *wakamono kotoba* “*meccha*” merupakan *fukushi* jenis *teido no fukushi*.

### **Data 3**

めっちゃ難しかったけど楽しかった  
*Meccha muzukashikatta kedo tanoshikatta*  
Sangat sulit tapi menyenangkan

Pada *tweet* di data 3, ditemukan *wakamono kotoba* “*meccha*” pada frasa adjektiva “*meccha muzukashikatta*”. *Wakamono kotoba* “*meccha*” pada

*tweet* di atas bertindak sebagai *fukushi* yang memodifikasi kata “*muzukashikatta*”. Kata “*muzukashikatta*” sendiri terdiri dari adjektiva-i (*keiyoushi*) “*muzukashii*” yang diikuti bentuk posverba kala pasa た (*ta*). *Wakamono kotoba* “*meccha*” disini berfungsi untuk menekankan dan mengubah tingkat kondisi yang dimiliki oleh adjektiva “*muzukashikatta*” ke tingkat yang lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pada data 3 di atas, *wakamono kotoba* “*meccha*” merupakan *fukushi* jenis *teido no fukushi*.

#### **Data 4**

ブログ書きました!!!!遅くなってしまいましたすみません!  
めっちゃ長かったです  
*BUROGU kakiashita!!!! osokunatteshimai sumimasen!*  
*Mechha yokatta desu*  
 Aku sudah selesai menulis blog!!!! Maaf bila sangat lama!  
 Blognya sangat bagus

Pada *tweet* di data 4, ditemukan *wakamono kotoba* “*meccha*” pada frasa adjektiva “*meccha yokatta*”. *Wakamono kotoba* “*meccha*” pada *tweet* di atas bertindak sebagai modifikator yang memodifikasi kata “*yokatta*”. Kata “*yokatta*” sendiri merupakan bentuk lampau dari kata “*ii*” yang memiliki arti bagus. *Wakamono kotoba* “*meccha*” disini berfungsi untuk mengubah tingkat kondisi yang dimiliki oleh adjektiva “*yokatta*” menjadi lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pada data 4, *wakamono kotoba* “*meccha*” merupakan *fukushi* jenis *teido no fukushi*.

## b. Memodifikasi Kelas Kata Nomina

### Data 5

写真カバー動画をあげます  
 学生時代にめっちゃ好きだった名曲を歌いました  
 よろです

*Shashin KABAA douga o agemasu  
 gagusei no toki ni meccha sukidatta meikyoku o utaimashita  
 yorodesu*

Aku akan memberikan foto sampul dari videoku  
 aku menyanyikan lagu terkenal yang sangat aku suka saat masih sekolah  
 dulu  
 mohon bantuannya

Pada *tweet* di data 5, ditemukan *wakamono kotoba* “*meccha*”, dimana *wakamono kotoba* “*meccha*” berdampingan dengan frasa nomina “*sukidatta meikyoku*”. Frasa nomina “*sukidatta meikyoku*” ini terdiri dari adjektiva-na (*keiyoudoshi*) “*suki*” yang diikuti posverba kala pasa “*datta*” dengan fungsi untuk menunjukkan keadaan lampau atau telah terjadi dan nomina (*meishi*) “*meikyoku*”.

*Wakamono kotoba* “*meccha*” pada *tweet* di data 5 bertindak sebagai *fukushi* yang memodifikasi kata “*sukidatta*” pada frasa nomina “*sukidatta meikyoku*”. *Wakamono kotoba* “*meccha*” disini berfungsi untuk menekankan dan mengubah tingkat kondisi yang dimiliki oleh adjektiva “*sukidatta*” ke tingkat yang lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pada data 5, *wakamono kotoba* “*meccha*” merupakan *fukushi* jenis *teido no fukushi*.



### Data 6

文字数が足りなくて顔がちぎれた  
 今日からゴブリンスレイヤーも放送開始です  
 な〜めっちゃ楽しみです  
 みんなでみようぜ！

*Mojisuu ga tarinakute kao ga chigireta  
 Kyou kara GOBURINSUREIYAA mo housoukaishi desu  
 Na~ mecha tanoshimi desu  
 minna de miyouze!*

Walaupun jumlah karakter tidak mencukupi dan wajah yang mengecewakan  
 Anime Goblin Slayer mulai tayang hari ini  
 A~ Aku sangat menantikannya  
 Ayo lihat bersama-sama

Pada *tweet* di data 6, ditemukan *wakamono kotoba* “*mecha*” pada frasa nomina “*mecha tanoshimi*”. *Wakamono kotoba* “*mecha*” pada *tweet* di data bertindak sebagai *fukushi* yang memodifikasi kata “*tanoshimi*”. Kata “*tanoshimi*” sendiri termasuk ke dalam kelas kata nomina (*meishi*) yang memiliki arti “menantikan”. *Wakamono kotoba* “*mecha*” disini berfungsi untuk menekankan dan mengubah tingkat rasa penantian ke tingkat yang lebih tinggi, yang dimiliki oleh nomina “*tanoshimi*”, maka dapat disimpulkan bahwa pada data 6, *wakamono kotoba* “*meccha*” merupakan *fukushi* jenis *teido no fukushi*.

### Data 7

めっちゃ熱いお湯を飲んだら体内で殺菌されて生き残れる説あると思う？

*Meccha atsui oyu o nondara tainai de sakkinsarete ikinokoreru setsu aru to omou?*

Apa pendapatmu tentang teori bahwa minum air yang sangat panas dapat mensterilkan tubuh?

Pada *tweet* di data 7, ditemukan *wakamono kotoba* “*mecha*” pada frasa nomina “*atsui oyu*”. Frasa nomina “*atsui oyu*” sendiri terdiri dari adjektiva-i “*atsui*” yang berarti “panas” dan nomina “*yu*” dengan diikuti oleh prefik お (*o*) yang memiliki arti “air panas”. Tjandra (2015:58) menjabarkan prefik sebagai morferm terikat yang selalu hadir pada posisi awal kata. Prefik お (*o*) pada *tweet* di atas berfungsi untuk memperindah ucapan.

Wakamono kotoba “*meccha*” pada *tweet* di atas bertindak sebagai *fukushi* yang memodifikasi frasa “*atsui oyu*”. Wakamono kotoba “*mecha*” disini berfungsi untuk menekankan dan mengubah tingkat keadaan yang dimiliki oleh frasa nomina “*atsui oyu*”, maka dapat disimpulkan bahwa pada data 7, *wakamono kotoba* “*meccha*” merupakan *fukushi* jenis *teido no fukushi*.

### **Data 8**

視界に鼻が見えてるの意識するとめっちゃ気になってきてむずむずするんだけど これめっちゃ鼻高い人って視界の半分くらい鼻でずっとむずむずしてるんだろ  
うな  
鼻低くてよかった

*shikai ni hana ga mieteru no ishiki suru to meccha ki ni natte kite muzu muzu surundakedo kore meccha hana takai hito tte shikai no hanbun kurai hana de zutto muzu muzu shiterunndarouna hana hikukute yokatta*

Saat sadar bahwa hidung berada dalam penglihatan itu membuat risi, orang dengan hidung yang sangat mancung pasti sangat risi karenanya  
Untung hidungku pesek

Pada *tweet* di data 8, ditemukan *wakamono kotoba* “*meccha*” yang diikuti oleh frasa nomina “*hana takai hito*”. Frasa nomina “*hana takai hito*” sendiri terdiri dari frasa adjektiva “*hana takai*” yang memiliki arti “hidung mancung” dan nomina “*hito*” yang memiliki arti orang. *Wakamono kotoba*

“*meccha*” pada *tweet* di atas bertindak sebagai *fukushi* yang memodifikasi frasa nomina “*hana takai hito*” yang berfungsi untuk meningkat keadaan yang dimiliki oleh frasa nomina “*hana takai hito*” menjadi lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pada data 8, *wakamono kotoba* “*meccha*” merupakan *fukushi* jenis *teido no fukushi*.

### c. Modifikasi Kelas Kata Verba

#### **Data 9**

おはです  
めっちゃ体が凝ってるので今日 18 時に動画あげます  
 みんな聴いてください  
 よろです  
*Ohadesu*  
*meccha karada ga kotteru node kyou 18 ji nidouga agemasu*  
*minna kiite kudasai*  
*yorodesu*  
 Pagi  
 Berhubung badanku sangat kaku aku akan meng-*upload* video jam 18.00  
 Silahkan dengarkan videonya  
 Mohon bantuannya

Pada *tweet* di data 9, ditemukan *wakamono kotoba* “*meccha*” pada frasa verba “*karada ga kotteru*”. *Wakamono kotoba* “*meccha*” pada *tweet* di data 9 bertindak sebagai *fukushi* yang memodifikasi frasa verba “*karada ga kotteru*”. Frasa verba “*karada ga kotteru*” sendiri terdiri dari nomina “*karada*” yang memiliki arti “badan” diikuti oleh partikel nominatif “*ga*” sebagai penanda subjek. Selanjutnya adalah verba “*koru*” yang diikuti posverba kontinu bentuk *てる* (*teru*) yang merupakan bentuk informal dari *ている* (*teiru*), yang menunjukkan verba “*koru*” sedang berlangsung.

*Wakamono kotoba* “*meccha*” disini berfungsi untuk mengubah tingkat dari frasa verba “*karada ga kotteru*” ke tingkat yang lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pada data 9, *wakamono kotoba* “*meccha*” merupakan *fukushi* jenis *teido no fukushi*.

### **Data 10**

やばい眠くなってきた  
*Yabai nemukunattekita*  
 Aku menjadi sangat mengantuk

Pada *tweet* di data 10, ditemukan *wakamono kotoba* “*yabai*” pada kalimat “*yabai nemukunattekita*”. *Wakamono kotoba* “*yabai*” dalam *tweet* tersebut bertindak sebagai *fukushi* yang memodifikasi frasa verba “*nemukunattekita*”. Frasa verba “*nemukunattekita*” sendiri memiliki arti “menjadi mengantuk” yang terdiri dari:

- a) adjektiva “*nemui*”
- b) verba majemuk “*nattekita*” yang terdiri dari verba intransitif “*naru*” dan verba intransitif “*kuru*” yang diikuti posverba kala pasa た (*ta*).

*Wakamono kotoba* “*yabai*” pada *tweet* di data 8 memiliki arti “sangat”, disini bertujuan untuk mengubah tingkat kondisi yang dimiliki oleh frasa verba “*nemukunattekita*”, maka dapat disimpulkan bahwa pada data 10, *wakamono kotoba* “*yabai*” merupakan *fukushi* jenis *teido no fukushi*.

### **Data 11**

なんか色んな意味でやばいケーキ作ってもらいました  
味は普通に美味しかった (レアチーズケーキだった)

*Nannka ironna imi de yabai KEEKI tsukutte moraimashita aji wa futsuu ni oishikatta (REACHIZUKEEKI datta)*

Dalam berbagai artian aku mendapatkan kue yang luar biasa Rasanya enak seperti biasa (*no-bake cheesecake*)

Pada *tweet* di data 11, ditemukan *wakamono kotoba* “*yabai*” yang memiliki arti sangat pada frasa verba “*yabai KEEKI tsukutte moraimashita*”. *Wakamono kotoba* “*yabai*” dalam *tweet* tersebut bertindak sebagai *fukushi* yang memodifikasi frasa verba “*KEEKI tsukutte moraimashita*”. Frasa verba “*KEEKI tsukutte moraimashita*” sendiri terdiri dari:

- a) Nomina “KEEKI” yang memiliki arti kue
- b) Verba majemuk yang terdiri dari verba transitif “*tsukuru*” dan verba transitif “*morau*” yang diikuti dengan posverba kala pasa した (*shita*).

*Wakamono kotoba* “*yabai*” yang memiliki arti “sangat” pada *tweet* di data 11 bertujuan untuk mengubah tingkat kondisi yang dimiliki oleh frasa verba “*KEEKI tsukutte moraimashita*”, maka dapat disimpulkan bahwa pada data 11 di atas, *wakamono kotoba* “*yabai*” merupakan *fukushi* jenis *teido no fukushi*.

### **Data 12**

今日 18 時に銀の祈誓投稿するよ～みんなめっちゃ見てくれるな～

*Kyou 18ji ni gin no kisei toukou suru ~ minna meccha mitekureru na ~*

Aku akan mengunggah video berjudul gin no kisei pukul 18:00~ semua silahkan menonton~

Pada *tweet* di data 12, ditemukan *wakamono kotoba* “*meccha*” yang diikuti oleh frasa verba “*mitekureru*”. Frasa verba “*mitekureru*” sendiri terdiri dari kelas kata verba “*miru*” dengan arti “melihat” yang diikuti

dengan verba “*kureru*”. *Wakamono kotoba* “*meccha*” pada *tweet* di atas berfungsi untuk mengubah tingkat kondisi dari frasa verba “*mitekureru*” ke tingkat yang lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pada data 12, *wakamono kotoba* “*meccha*” merupakan *fukushi* jenis *teido no fukushi*.

## 2. *Chinjutsu no Fukushi* (陳述の副詞)

*Chinjutsu no Fukushi* sendiri merupakan adverbial yang memiliki fungsi untuk mempermudah pemahaman atas ungkapan yang akan muncul selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa contoh penggunaan *Chinjutsu no Fukushi* yang telah penulis temukan.

### Data 13

撮ってみたけどあんまわからんかも  
普段より幅が広い気もする

*Totte mita kedo anma wakarankamo  
fudan yori haba ga hiroi ki mo suru*

Aku mencoba mengambil fotonya tapi aku tidak begitu mengerti  
Aku merasa itu lebih lebar dari biasanya

Pada *tweet* di data 13, ditemukan *wakamono kotoba* “*anma*” pada frasa verba “*anma wakarankamo*”. *Wakamono kotoba* “*anma*” pada *tweet* tersebut berasal dari kata “*amari*” yang memiliki arti “tidak begitu” dan berfungsi sebagai *fukushi* yang digunakan untuk mempertegas frasa “*wakarankamo*”. Frasa “*wakarankamo*” sendiri berasal terdiri dari:

- a) verba bentuk negatif “*wakaranai*”.
- b) Verba bentuk negatif “*kamo*” yang merupakan kependekan dari “*kamoshirenai*”.

*Wakamono kotoba “anma”* disini selain bertujuan untuk mempertegas frasa verba *wakarankamo*, juga berfungsi untuk mempermudah mengetahui ungkapan yang muncul selanjutnya merupakan ungkapan yang megandung makna negatif.

#### **Data 14**

アゼース！最近の環境あんまわかっていないので教えてください  
AZEESU!

*Saikinn no kankyo anma wakatteinai node oshiete kudasai*

Halo! Berhubung aku tidak begitu mengetahui keadaan belakangan ini jadi tolong beritahu aku

Pada *tweet* di data 14, ditemukan *wakamono kotoba “anma”* pada frasa verba “*anma wakatteinai*”. *Wakamono kotoba “anma”* pada *tweet* tersebut berasal dari kata “*amari*” yang memiliki arti “tidak begitu” dan berfungsi sebagai *fukushi* yang digunakan untuk mempertegas verba “*wakatteinai*”. Verba “*wakatteinai*” bentuk informal dari “*wakatteimasen*”. Selain itu juga berfungsi untuk mempermudah mengetahui ungkapan yang muncul selanjutnya merupakan ungkapan yang megandung makna negatif.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul **“Penggunaan *Wakamono Kotoba* sebagai *Fukushi* yang Diikuti oleh Kelas Kata Lain dalam *Twitter* Milik Soraru”** dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 3 *wakamono kotoba* sebagai *fukushi* yang terdiri dari kata *meccha*, kata *yabai*, dan kata *anma*.
2. Dalam penggunaannya, ketiga *wakamono kotoba* yang ditemukan dalam penelitian ini termasuk kedalam *teido no fukushi* dan *chijitsu no fukushi*.
  - a. Pada adverbial jenis *teido no fukushi*, ditemukan data sebagai berikut:
    - Kelas kata adjektiva sebanyak 13 *wakamono kotoba*.
    - Kelas kata nomina sebanyak 11 *wakamono kotoba*.
    - Kelas kata verba sebanyak 15 *wakamono kotoba*.
  - b. Ditemukan 2 *wakamono kotoba* pada adverbial jenis *chijitsu no fukushi*, dimana kedua data tersebut menerangkan kelas kata verba.
3. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, tidak hanya kelas kata yang berbentuk positif, juga ditemukan kelas kata yang berbentuk lampau dan juga negatif.



4. Dalam analisis yang dilakukan, peneliti tidak menemukan penggunaan *wakamono kotoba* sebagai *fukushi* dalam jenis fungsi *joutai no fukushi*, *jikan no fukushi*, *ishi/taido ni kakawaru fukushi*, dan *ryou no fukushi*.
5. Dalam analisis yang dilakukan, dalam adverbia jenis *joutai no fukushi* tidak ditemukan penggunaan *wakamono kotoba* sebagai *fukushi* yang dapat memodifikasi kelas kata *fukushi* atau adverbia.

## 5.2 Saran

Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, dimana salah satu dampaknya yang juga mempengaruhi penggunaan media sosial saat ini. Seiring dengan perkembangannya, bahasa juga ikut berkembang dengan pesat, yaitu salah satunya adalah perkembangan bahasa gaul yang juga banyak digunakan dalam media sosial, yang mana negara Jepang juga tak luput akan hal tersebut. Oleh karena itu menulis menyarankan penelitian yang juga berhubungan dengan pemggunaa *wakamono kotoba* selain kelas kata adverbia, seperti kelas kata verba dan adjektiva.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2010). *Sosiolinguisti Perkenalan Awal*. Jakarta: Renika Cipta
- Dahidi, Ahmad. (2012). *Kelas Kata dalam Bahasa Jepang*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2019 dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_JEPANG/195802281983031-AHMAD\\_DAHIDI/Artikel2/KELAS\\_KATA\\_DALAM\\_BAHASA\\_JEPANG.tugas\\_cece.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/195802281983031-AHMAD_DAHIDI/Artikel2/KELAS_KATA_DALAM_BAHASA_JEPANG.tugas_cece.pdf)
- Judiasri, Melia Dewi. (tanpa tahun). *Mengenal Fukushi 'Adverbia' Bahasa Jepang*. Diakses pada tanggal 27 Februari 2019 dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_JEPANG/196105061987032-MELIA\\_DEWI\\_JUDIASRI/adverbia.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/196105061987032-MELIA_DEWI_JUDIASRI/adverbia.pdf)
- Kurniawan, Alvia. (2014). *Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Sketsa
- Matsura, Kenji. (1994). *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Maynard, Senko K. (2005). *Danwa Hyougen Handbook*. Tokyo: Kuroshio Syuppan
- Moeliono, Anton, et.al. (1997). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexy J. (2006) *Metode Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Murata, Mizue. (2007). *Nyuumon Nihongo no Bunpou: Nihongo o Ichi Kara Manabinaoshitai Hito e*. Tokyo: Alc Press Inc.
- Nakami, Yamaguchi. (2007). *Wakamono Kotoba ni Mimi o Sumeba*. Tokyou: Koudansha

- Rosyidah, Nadhifatur. (2014). *Wakamono Kotoba Dalam Komik Oresama Teacher Vol. 1 Karya Tusbaki Izumi*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya
- Sasmito, Ageng Ginanjar. (2014). *Wakamono Kotoba Dalam Drama My Boss My Hero*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya
- Setiyadi, Bambang. (2006). *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing-Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu
- Sudjianto. (2007). *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaan*. Universitas Negeri Diponegoro. Buku Sociolinguisti Pdf. <https://www.scribd.com/doc/1205707373/7-Buku-Sociolinguistik> diakses pada 18 Mei 2019.
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc – Anggota IKAPI
- Yule, George. (2015). *Kajian Bahasa*. Fajria, Astry. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.